BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, keberadaan dan peran profesi auditor semakin meningkat sesuai dengan perkembangan bisnis yang semakin meningkat. Perkembangan bisnis ini mendorong adanya persaingan global mengakibatkan peran akuntansi ke depannya semakin lebih berat dan menantang. Laporan keuanganpun menuntut adanya laporan keuangan audit yang reliabel dan relevan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan jasa akuntan yang memiliki integritas, kompetensi, objektivitas, akuntabilitas dan profesionalisme untuk menilai laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

UNMAS DENPASAR

Saripudin, dkk. (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*), dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor, sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Ramantha (2015) mengungkapkan bahwa kualitas audit dapat diartikan sebagai

gabungan dari dua dimensi, yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Dimensi proses adalah bagaimana pekerjaan audit dilaksanakan oleh auditor dengan ketaatannya pada standar yang ditetapkan. Dimensi hasil adalah bagaimana keyakinan yang meningkat yang diperoleh dari laporan audit oleh pengguna laporan keuangan. Menurut Fauzan (2016) para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak akan ada salah saji dan kecurangan dalam laporan keuangan yang telah diaudit.

Integritas adalah menjalankan tugas dan pekerjaan dengan selalu memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral (Salim, 2013). Faktor integritas auditor juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Menurut penelitian Lesmana dan Machdar (2015) setiap auditor harus memiliki tanggung jawab profesionalnya dengan memiliki integritas setinggi-tingginya. Integritas yang dimaksud yang harus dimiliki auditor, yaitu sikap terbuka dan ketegasan auditor terhadap siapapun. Integritas mengharuskan seseorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggungjawab dalam melaksanakan audit. Di satu sisi, auditor harus menjaga etika profesi, namun di sisi lain terkadang harus menghadapi tekanan klien dalam berbagai pengambilan keputusan (Susilo dan Widyastuti, 2015).

Menurut penelitian Wardani, dkk. (2014) serta Oklivia dan Marlinah (2014) menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif pada kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Gunawan (2012) menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

UNMAS DENPASAR

Nugraha (2012) menjelaskan bahwa kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Ketika mengaudit, auditor harus memiliki kompetensi yang meliputi dua unsur, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Standar Umum Pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2013) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium.

Seorang auditor mempunyai kompetensi baik dari segi pengetahuan audit dan akuntansi, karena auditor yang memiliki pengetahuan tinggi akan mempunyai pandangan lebih luas mengenai berbagai hal serta melakukan tugasnya secara efisien. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik, dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi, yaitu pengalaman dan pengetahuan.

UNMAS DENPASAR

Menurut Kisnawati (2012), Ayuningtyas (2012), menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Wardoyo, dkk (2011) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Objektivitas berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN, 2007), penyajian seluruh laporan harus seimbang dari isi dan nada. Kredibilitas suatu laporan ditentukan oleh penyajian bukti yang tidak

memihak, sehingga pengguna laporan hasil pemeriksaan dapat diyakinkan oleh fakta yang disajikan. Ayuningtyas (2012) menyatakan bahwa objektivitas merupakan bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya. Menurut Nainggolan dan Abdullah (2016), objektivitas adalah suatu sikap mental independen yang harus dijaga oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya. Objektivitas mengharuskan auditor untuk melaksanakan penugasan sedemikian rupa, sehingga para auditor dapat meyakini hasil pekerjaannya.

Menurut Wardhani, dkk. (2014), objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan Abdullah (2016) menyatakan bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sama halnya dengan penelitian Susilo dan Widyastuti (2015).

Penelitian Suherman (2016) menyatakan bahwa kualitas dari hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang mencerminkan seberapa besar motivasi, usaha dan keyakinan dalam menyelesaikan pekerjaan. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Oleh karena itu, akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Penelitian Puspita (2016), Purwanda dan Azmi (2015), Wiratama dan Budiartha (2015), Wahyuni (2018), Burhanudin (2016), Ratha, Dwi (2015), Widia (2018), Mahmud (2018), Larasati (2018) menyatakan akuntabilitas berpengaruh

UNMAS DENPASAR

positif terhadap kualitas audit. Namun, penelitian Suherman (2016), Riski (2015), Nandari dan Latrini (2015), Hafizh (2017), Sary (2020), Juwanda (2016) menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Iskandar (2014), profesionalisme lebih diartikan pada sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan profesinya. Sikap profesionalisme merupakan salah satu syarat utama bagi siapapun yang ingin menjadi auditor, disamping memiliki keahlian yang memadai dan sikap disiplin serta konsisten dalam menjalankan pekerjaan sebagai seorang auditor. Profesionalisme didefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang-orang professional. Menurut Siahaan dan Simanjuntak (2019), profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan menurut Nurhayati dan Wahyono (2017), profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan fenomena di atas dan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel integritas, kompetensi, objektivitas, akuntabilitas, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit, dengan judul "Pengaruh Integritas, Kompetensi, Objektivitas, Akuntabilitas, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

UNMAS DENPASAR

1. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali?
3. Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali?
4. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali?
5. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

UNMAS DENPASAR

1.4. Manaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait kualitas audit. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi khusunya bagi auditor pada KAP di Bali, terkait kualitas audit.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan agensi yang muncul ketika orang (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) guna mendelegasikan suatu wewenang dalam pengambilan keputusan. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemegang saham, namun di sisi yang lain, manajer juga mempunyai kepentingan memaksimumkan kesejahteraan mereka.

Menurut Scott (2015:358), teori keagenan (agency theory) merupakan cabang dari gametheory yang mempelajari yang mempelajari skema dari kontrak untuk memotivasi agent yang rasional untuk bertindak sesuai keinginan dari principal. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (principal) menyewa pihak lain (agent) untuk melakasanakan jasa dan dalam hal tersebut, principal mendelegasikan wewenang kepada agent untuk membuat keputusan.

UNMAS DENPASAR

Teori keagenan (*agency theory*) mengasumsikan bahwa individu bertindak memaksimalkan kepentingan sendiri, sehingga dengan informasi yang dimilikinya akan mendorong manajer untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui pemegang saham. Untuk meminimalisir *agency problem*, dibutuhkan pihak ketiga dan memiliki sikap independen, yaitu auditor (Lubis, 2011:91). Pihak ketiga berfungsi untuk memantau kesesuaian perilaku manajer dengan keinginan pemegang saham. Auditor

merupakan pihak yang mampu menjembatani antara kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer.

Hubungan antara teori keagenan terhadap kualitas audit sangatlah erat, karena teori keagenan dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami adanya konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajer. Jadi, kehadiran auditor sebagai penengah antara pemegang saham dan manajer melalui proses audit terhadap laporan keuangan yang disajikan manajer. Selain itu, melalui hasil audit juga dapat mengevaluasi kinerja manajer dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas baik.

Dengan demikian, laporan keuangan yang disampaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau disampaikan dengan segera akan mengurangi asimetri informasi, sehingga konflik yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham dapat berkurang.

2.1.2. Kualitas Audit

Saripudin, dkk. (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*), dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit sebagai output dari proses audit juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai seberapa bermutukah pemeriksaan yang telah dilakukan.

Menurut Panduan Indikator Kualitas Audit (2016), audit dikatakan berkualitas apabila auditor memberi jasa sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan ketentuan hukum yang berlaku. Auditor wajib menerapkan SPAP dan kode etik profesi akuntan publik serta ketentuan

UNMAS DENPASAR

peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengertian lain berkaitan studi tentang kualitas audit adalah analisis terhadap kualitas yang ditinjau dari aturan yang dibuat oleh aparatur pemerintah. Wardhani, dkk. (2014) menjelaskan bahwa kualitas audit adalah suatu proses yang menunjukkan kompetensi dan independensi auditor yang menjalankan pemeriksaan auditnya mulai dari proses salah saji, kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP), risiko audit, prinsip kehati-hatian, proses pengendalian oleh supervisor, dan perhatian oleh *manager/partner*.

2.1.3. Integritas

Menurut Safitri (2017), integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam batasan kerahasiaan.

Wardana dan Ariyanto (2016) menyatakan integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya.

Auditor melaksanakan tugasnya dengan bijaksana, berarti tidak tergesa-gesa, namun sesuai informasi dan bukti-bukti yang memadai. Penilaian tanggung jawab auditor apabila hasil pengawasan disampaikan dengan seluruh bukti yang mendukung temuan audit, didasarkan pada bukti yang relevan dan kompeten. Integritas juga dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dilakukan dan perbedaan pendapat yang jujur, tapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip (Sukriah dan Harjanto, 2014).

UNMAS DENPASAR

Wibowo (2010) menyatakan integritas auditor menguatkan kepercayaan, dan karenanya menjadi dasar bagi pengandalan atas keputusan mereka. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusanya.

2.1.4. Kompetensi

Suhardjo (2012) menyatakan bahwa kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar dalam melakukan audit. Seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi didefinisikan sebagai keterampilan dari seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman. Keahlian atau kompetensi sebagai seorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjuk dalam pengalaman audit. Hal ini diperkuat oleh Lamuda (2013), yang menyatakan bahwa kompetensi auditor merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit, sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan obyektif.

UNMAS DENPASAR

Menurut Standar Umum Pertama (SPAP, 2013), audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium.

2.1.5. Objektivitas

Menurut Tjun, dkk. (2012), kompetensi merupakan keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Ayuningtyas (2012) menyatakan objektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukaan pendapat menurut apa adanya.

Unsur perilaku yang dapat menunjang objektivitas, antara lain: (1) dapat diandalkan dan dipercaya, (2) tidak merangkap sebagai panitia tender, kepanitiaan lain dan atau pekerjaan-pekerjaan lain yang merupakan tugas operasional obyek yang diperiksa, (3) tidak berangkat tugas dengan niat untuk mencari-cari kesalahan orang lain, (4) dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang resmi, serta (5) dalam bertindak maupun mengambil keputusan didasarkan atas pemikiran yang logis (Ayuningytas, 2012). Auditor menunjukkan objektivitas profesional pada tingkat tertinggi ketika mengumpulkan, mengevaluasi, dan melaporkan informasi kegiatan atau proses yang sedang diuji, dimana auditor dalam melakukan penilaian asersi seimbang atas semua kondisi yang relevan, serta tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya.

UNMAS DENPASAR

2.1.6. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya (Suherman, 2016). Peran dan tanggung jawab auditor diatur dalam Standar Profesional Akuntan

Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh IAI ataupun *Statement on Auditing Standards* (SAS) (Puspita, 2016). Adapun peran dan tanggung jawab auditor, yaitu: tanggung jawab mendeteksi dan melaporkan kecurangan (*fraud*), kekeliruan, dan ketidakberesan, tanggung jawab mempertahankan sikap independensi dan menghindari konflik, tanggung jawab mengkomunikasikan informasi yang berguna tentang sifat dan hasil proses audit, tanggung jawab menemukan tindakan melanggar hukum dari klien.

2.1.7. Profesionalisme Auditor

Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Sebagai profesional, akuntan publik mengakui tanggungjawabnya terhadap masyarakat, terhadap *client*, dan terhadap rekan seprofesi, termasuk untuk berperilaku yang terhormat, sekalipun ini merupakan pengorbanan pribadi. Seorang auditor bisa dikatakan profesional apabila telah memenuhi dan mematuhi standar standar kode etik yang telah ditetapkan oleh IAI, antara lain:

1) Prinsip–prinsip yang ditetapkan oleh IAI, yaitu standar ideal dan perilaku etis yang telah ditetapkan oleh IAI seperti dalam terminologi filosofi.
2) Peraturan perilaku seperti standar minimum perilaku etis yang ditetapkan sebagai peraturan khusus yang merupakan suatu keharusan.

UNMAS DENPASAR

3) Interpretasi peraturan perilaku tidak merupakan keharusan, tetapi para praktisi harus memahaminya.
4) Ketetapan etika seperti seorang akuntan publik wajib untuk harus tetap memegang teguh prinsip kebebasan dalam menjalankan proses auditnya, walaupun auditor dibayar oleh klienya.

2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya

Astuti (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, pengetahuan akuntansi dan auditing serta pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Variabel independen yang digunakan adalah independensi, pengetahuan akuntansi, auditing, pengalaman kerja sedangkan variabel dependenya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitianya menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sementara itu pengetahuan akuntansi, auditing & pengalaman kerja auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Putri (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi dan independensi auditor pada kualitas audit studi empirirs pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bali. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi dan independensi auditor, sedangkan variabel dependenya adalah kualitas audit. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi yang dijabarkan menjadi pengetahuan dan pengalaman, serta independensi yang dijabarkan menjadi empat komponen yaitu lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telah dari rekan auditor (*peer review*), dan jasa non audit

UNMAS DENPASAR

berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Indah (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu kompetensi dan independensi sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik pengujian menggunakan uji asumsi klasik dan mengunakan analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Saripudin, dkk (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, pengalaman, dan akuntanbilitas, *due profesional care* terhadap kualitas audit. Variabel independen yang digunakan adalah independensi, pengalaman, dan akuntanbilitas, *due profesional care,* sedangkan variabel dependenya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan *due professional care* tidak berpengauh terhadap kualitas audit.

Septriani (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit, studi kasus auditor KAP di Sumatra Barat. Variabel independen yang digunakan adalah independensi dan kompetensi auditor, sedangkan variabel dependenya adalah kualitas audit. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier

UNMAS DENPASAR

berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ilmiyati dan Suhardjo (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh akuntabilitas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Variabel independen yang digunakan adalah akuntabilitas dan kompetensi auditor sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa akuntabilitas dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Agusti dan Pertiwi (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi, independensi,dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Variabel independen yang digunakan dalan penelitian ini adalah kompetensi, independensi, profesionalisme, sedangkan variabel dependenya adalah kualitas audit. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

UNMAS DENPASAR

Septiani (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, profesionalisme,tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman dan kepuasan kerja auditor, sedangkan variable dependen adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi,

profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi dan kepuasan kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Arianti, dkk (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh integritas, objektivitas, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit di pemerintah daerah. Variabel independen yang digunakan adalah integritas, objektivitas, dan akuntabilitas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integritas, objektivitas, dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Harsanti dan Whetyningtyas (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang) dengan teknik Convenience Sampling dengan jumlah reponden sebanyak 41. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, independensi, profesionalisme auditor. Variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa kompetensi dan profedionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Febriyanti (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Padang dan Pekanbaru). Variabel independen yang digunakan adalah independensi, *due professional* care,

UNMAS DENPASAR

akuntabilitas. Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa independensi, *due professional care*, dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Okliva dan Marlinah (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja, objektivitas, integritas dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Variabel dependen yang digunakan adalah kompetensi, independensi, pengalaman kerja, objektivitas, integritas, tekanan anggaran waktu, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, objektivitas dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan kompetensi, independensi dan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Prihartini, dkk (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi, independensi, objektivitas, integritas dan akuntabilitas terhadap kualitas audit di pemerintah daerah. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, independensi, objektivitas, integritas dan akuntabilitas, variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier beranda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan independensi, objektivitas, akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

UNMAS DENPASAR

Ainia Salsabila (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh akuntabilitas, pengetahuan audit, dan *gender* terhadap kualitas hasil kerja auditor internal pada Inspektorat wilayah Provinsi DKI Jakarta. Variabel independen yang digunakan adalah akuntabilitas, pengetahuan audit, gender, sedangkan variabel dependenya yaitu kualitas hasil kerja auditor internal. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, pengetahuan audit, dan *gender* berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.

Lesmana dan Machdar (2015) meneliti tentang pengaruh profesioanlisme, kompetensi, dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Secara parsial profesionalisme, kompetensi, dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Wardana dan Ariyanto (2016) meneliti tentang pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, objektivitas, integritas dan etika auditor terhadap kualitas audit. Variable independen yang digunakan adalah gaya kepemimpinan transformasional, objektivitas, integritas, etika auditor. Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Metode yang digunakan adalah metode sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel terikat yaitu kualitas audit dan variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan transformasional , objektivitas , integritas dan etika auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan

UNMAS DENPASAR

transformasional,objektivitas, integritas, dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Haryadi (2017) meneliti pengaruh kompetensi, independensi, integritas, pengalaman kerja, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Menurut hasil penelitian integritas dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pramesti dan Wiratmaja (2017) menguji pengaruh fee audit, profesionalisme, pada kualitas audit dengan kepuasan kerja sebagai pemediasi. Variabel independen yang digunakan adalah *fee* audit, profesionalisme, kepuasan kerja. Variable dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Metode yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Hasil analisis menemukan, fee audit dan profesionalisme auditor berpengaruh positif pada kualitas audit serta kepuasan kerja mampu memediasi pengaruh positif fee audit dan profesionalisme auditor pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Bali.

Marra dan Malik (2019) yang menguji pengaruh profesionalisme, dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Takalar dengan pendekatan kuantitatif. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profesionalisme, independensi auditor internal. Variable dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Kesimpulan hasil penelitian ini ditemukan bahwa profesionalisme auditor dan

UNMAS DENPASAR

independensi auditor internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

UNMAS DENPASAR

BAB III

KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari integritas, kompetensi, objektivitas, akuntabilitas, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Kepercayaan dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan. Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Untuk menghasilkan kualitas hasil audit yang baik, seorang akuntan publik dituntut memiliki unsur karakter yang mendasar untuk menghasilkan pengakuan profesional yang akan menimbulkan kepercayaan masyarakat, sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam batasan kerahasiaan atau disebut juga integritas, serta beberapa faktor lain seperti kompetensi, objektivitas, akuntabilitas dan profesionalisme auditor.

UNMAS DENPASAR

Integritas menunjukkan landasan membangun kepercayaan dan dasar pengambilan keputusan. Dengan sikap jujur, bijaksana, berani dan tanggung jawab dalam tindakan yang diambil auditor, maka semakin baik kualitas hasil audit. Kompetensi menunjukkan keahlian dan konsep pelaksanaan kerja audit. Auditor harus memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pengauditan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Objektivitas menunjukkan auditor yang jujur dan bebas dari pengaruh subjektif pihak-pihak berkepentingan. Seorang auditor yang benar-benar objektif mampu meningkatkan kualitas hasil audit. Akuntabilitas merupkan

pertanggungjawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan kepada auditor. Profesionalisme menunjukkan kemampuan, keahlian, dan komitmen auditor dalam menjalankan tugas dengan prinsip kehati-hatian, ketelitian dan kecermatan, serta berpedoman kepada ketentuan yang berlaku.

Profesionalisme merupakan suatu keharusan bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme seorang profesional akan semakin penting apabila profesionalsime dihubungkan dengan hasil kerja individunya, sehingga pada akhirnya dapat memberi keyakinan terhadap laporan keuangan bagi sebuah perusahaan atau organisasi dimana auditor bekerja. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk profesional dalam setiap tugasnya, auditor yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusinya yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan.

Berdasarkan uraian di atas kerangka berpikir dapat digambarkan pada Gambar 3.1 berikut:

UNMAS DENPASAR

Gambar 3.1
Kerangka Berpikir Penelitian

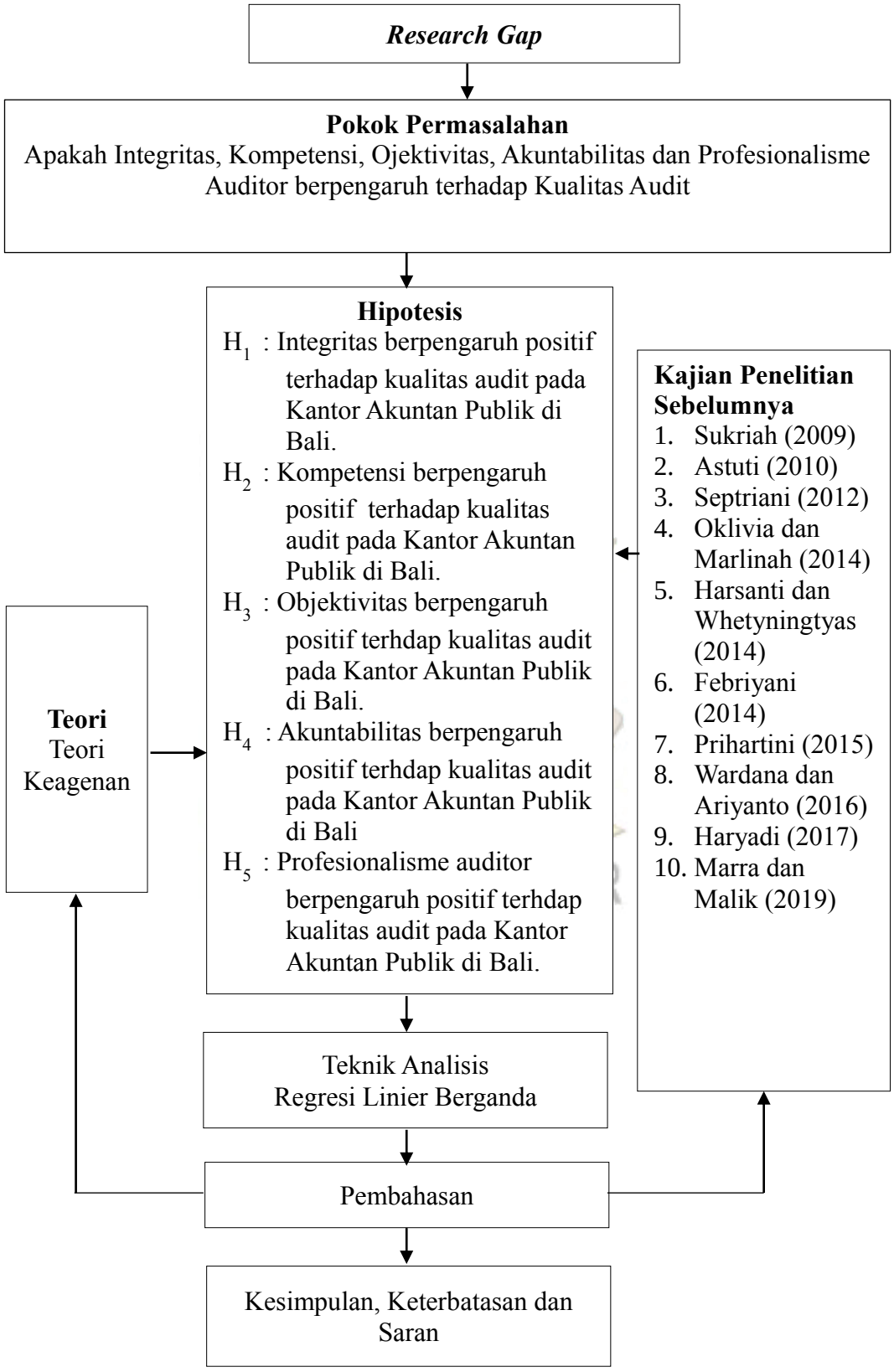

Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti (2020)

Gambar 3.2
Model Penelitian

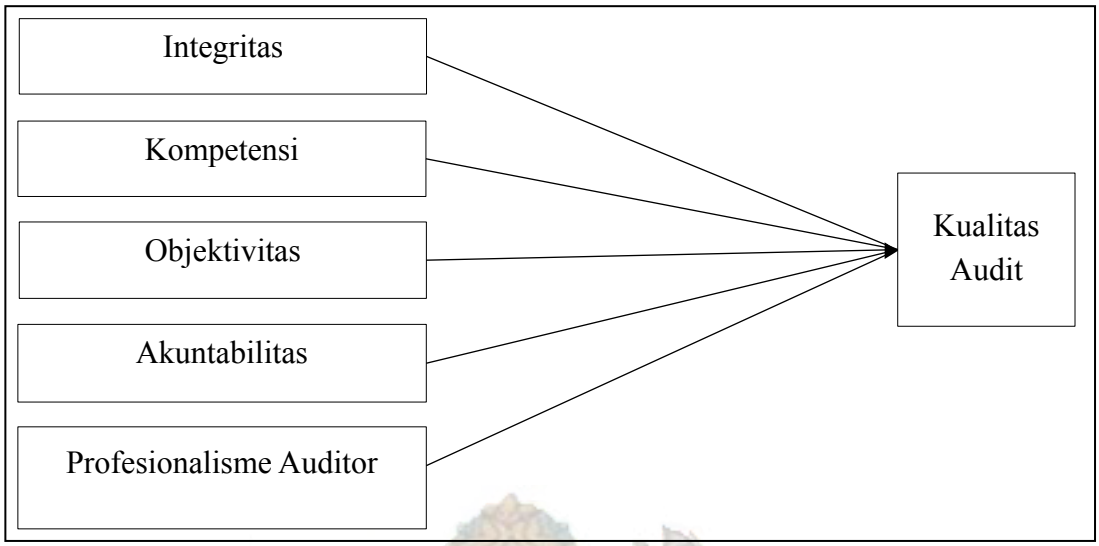

Sumber: Hasil pemikiran peneliti (2020)

3.2. Hipotesis

3.2.1. Pengaruh integritas terhadap kualitas audit

Integritas merupakan kualitas yang menimbulkan kepercayaan masyarakat dan sebagai pedoman bagi anggota audit melakukan uji keputusan atas pekerjaannya sesuai standar Kode Etik. Seorang auditor yang mempertahankan integritas akan bertindak jujur dan tegas dalam memertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi. Dalam hal ini, auditor dituntut untuk bertindak jujur dan tegas dalam mengungkapkan semua bukti audit yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh pihak-pihak yang dapat menganggu integritas pribadi auditor, sehingga kualitas pekerjaan auditor dapat dipercaya oleh publik sesuai dengan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi, karena pada dasarnya integritas menjadi salah satu jaminan kualitas dalam menilai hasil kerja auditor. Integritas merupakan kualitas yang

UNMAS DENPASAR

mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi auditor dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Dalam proses pengauditan diperlukan unsur integritas yang tinggi dengan cara bersikap jujur, transparan, berani, dan bijaksana dalam melaksanakan tugas audit, sehingga hasil auditnya akan memiliki kualitas yang baik dan dapat membangun kepercayaan para pengguna laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani, dkk. (2014) serta Oklivia dan Marlinah (2014), menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif pada kualitas audit. Menurut Arianti, dkk. (2014), integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat integritas atau kepercayaan masyarakat terhadap auditor, maka menghasilkan kualitas hasil audit yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H_1 : Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

3.2.2 Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Kompetensi merupakan penguasaan dan kemampuan yang dimiliki auditor dalam menjalankan profesinya, sehingga menumbuhkan kepercayaan publik. Dengan kepercayaan tersebut, publik memberi mandat dan wewenang kepada yang bersangkutan dalam menjalankan profesinya (Agoes dan Ardana, 2014). Kompetensi seorang auditor akan terlihat jelas dalam menjalankan standar audit yang sudah diatur dalam SPAP yang akan mempermudah proses auditing. Auditor yang mempunyai keahlian dalam melaksanakan pemeriksaan akan dianggap mempunyai kompetensi

UNMAS DENPASAR

yang tinggi. Auditor yang berpengalaman dalam penugasan profesional audit akan dianggap mempunyai kompetensi yang tinggi. Semakin tinggi kompetensi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Menurut Rai (2018), kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Kartika (2016), Siahaan dan Simanjuntak (2019) dan Suharti (2018) menyatakan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan penelitian ini adalah:

H_2 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

3.2.3. Pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit

UNMAS DENPASAR

Menurut Standar Audit, dengan mempertahankan objektivitas, auditor akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Penelitian Sari (2011) menyebutkan auditor yang memiliki objektivitas dapat melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri maupun orang lain dalam membuat keputusan. Dengan mempertahankan objektivitas, auditor akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya.

Objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit. Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas audit. Demikian sebaliknya, bila objektivitas rendah/buruk, maka kinerja auditor akan buruk/rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Arianti, dkk (2014) menyatakan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawarnani (2017) menyatakan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2015) menyatakan objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_3 : Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

3.2.4. Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit

UNMAS DENPASAR

Akuntabilitas adalah rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Apabila auditor memiliki sikap akuntabilitas yang tinggi, maka kewajiban untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik mungkin akan menghasilkan kualitas yang sangat baik, dalam hal ini adalah kualitas audit yang baik.

Penelitian yang dilakukan Singgih dan Bawono (2010), Ratna (2015) dan Saripudin (2012) menyatakan terdapat pengaruh positif antara akuntabilitas terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

H_4 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

3.2.5. Pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit

Standar umum yang ketiga menyebutkan bahwa pelaksanaan audit dalam penyusunan laporannya menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dam seksama (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011). Auditor dalam menjalankan perannya, dituntut untuk memiliki tanggung jawab yang semakin besar. Sikap profesionalisme seoang auditor sangat berperan penting dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Auditor adalah profesional yang bertanggungjawab melaksanakan tugasnya dengan tekun dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan professional sceptismyaitu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit. Auditor yang gagal dalam menerapkan sikapskeptis maka akan menghasilkan opini audit yang tidak berdaya guna dan tidak memiliki kualitas audit yang baik.

Profesionalisme merupakan syarat utama bagi seorang auditor yang bekerja di kantor akuntan publik. Profesionalisme adalah keadaan dimana seorang auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan

kecermatan. Profesionalisme pada hakikatnya merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keahlian dalam bidangnya masing-masing dan mampu meminimalisir kesalahan dalam melakukan pemeriksaan diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan.

Menurut Lesmana dan Machdar (2015), Siahaan dan Simanjuntak (2019) dan Safaroh, dkk (2016), profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas auditor. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

H_5 : Profesionalisme Auditor berpengaruh positif pada kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

UNMAS DENPASAR

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali. Daftar nama KAP di Provinsi Bali disajikan pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Daftar Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	KAP Amachi, Arifin, Mardani & Muliadi (cabang)	Jl. Pura Demak I B No.8, Pemecutan Kelod, Denpasar
2	KAP Arimbawa	Jl. Tukad Citarum No.28 A, Panjer, Denpasar Selatan, Denpasar
3	KAP Arnaya & Darmayasa	Jl. Cargo Indah III A, Perum. Melang Hill No.1, Ubung, Denpasar Utara, Denpasar
4	KAP Artayasa	Jl. Buana Raya, Ling. Buana Mas Indah No.D2/6, Kel. Padangsambian, Kec. Denpasar Barat, Denpasar
5	KAP Budhananda Munidewi	Jl. Tukad Irawadi No.18 A Lantai 2 & 3, Kel. Panjer, Kec. Denpasar Selatan, Denpasar
6	KAP I Gede Bandar Wira Putra	Jl. Halmahera No.21, Dauh Puri Klod, Kec. Denpasar Barat, Denpasar
7	KAP I Gede Oka	Jl. LC Batubidak V No.1, Gatot Subroto Barat, Kel. Kerobokan Kaja, Kec. Kuta Utara, Badung
8	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	Jl Hassanudin No 1, Denpasar
9	KAP I Wayan Ramantha	Jl. Rampai No.1 A Lantai 3, Denpasar

UNMAS DENPASAR

10	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (cabang)	Jl. Muding Indah I No.5, Kuta Utara, Kerobokan
11	KAP K. Gunarsa	Jl. Tukad Banyusari Gang II No.5, Panjer, Denpasar
12	KAP Ketut Budiartha dan Anggiriawan	Jl. Padang Mekar II No. 22 , Padangsambian, Denpasar
13	KAP Ketut Muliartha RM	Gedung Guna Teknosa Lantai 2, Jl. Drupadi No.25 Kel. Sumertaklod, Kec. Denpasar Timur, Renon
14	KAP Rama Wendra (cabang)	Grand Sudirman Blok A No.43, Jl. PB. Sudirman, Denpasar
15	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro	Jl. Gunung Muria No.4 Blok VE, Monang-Maning, Denpasar Barat, Denpasar
16	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan	Jl. Drupadi XIV No.3, Kel. Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Timur, Denpasar

Sumber: Direktori IAPI (2021)

4.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal atau variabel tertentu (Sugiyono, 2014). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di Bali.

4.3 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

UNMAS DENPASAR

4.3.1 Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit (KA).

4.3.2 Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu integritas (IN), kompetensi (KO), objektivitas (OB), akuntabilitas (AK), dan profesionalisme auditor (PA).

4.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan bagian dari langkah penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara menentukan variabel–variabel yang ada dalam penelitiannya. Untuk memberikan arah dalam menganalisis data diperlukan analisis variabel yang akan digunakan dalam penelitian sesuai masalah-masalah yang ada. Kualitas definisi dari masing-masing variable, yaitu integritas, kompetensi, objektivitas, akuntabilitas, profesionalisme auditor, dan kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dengan skala *likert* 4 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai yang terlampir pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2
Skor Atas Pilihan Jawaban Kuesioner

Sikap Responden	Skor
Sangat Tidak Setuju	1

UNMAS DENPASAR

Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

4.4.1 Integritas

Auditor harus dapat menerima segala kesalahan yang tidak disengaja dan tanpa menambah maupun mengurangi kebenaran serta tidak menerima segala bentuk apapun dari pihak lain. Dalam pelaksanaan pekerjaannya auditor harus konsisten, berani mengambil sikap menyelesaikan masalah, berpegang teguh kode etik yang berlaku, mampu mengevaluasi hasil kerja, sehingga tidak berdampak buruk mengecewakan pihak berkepentingan merupakan integritas sebagai tanggung jawab auditor.

Indikator pengukuran variabel integritas yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Arini (2011), yaitu:

1) Kejujuran auditor
2) Keberanian auditor
3) Sikap bijaksana auditor

UNMAS DENPASAR

4.4.2 Kompetensi

Menurut Lamuda (2013), kompetensi auditor merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit, sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan objektif. Pengetahuan adalah kualifikasi auditor dalam melaksanakan audit secara objektif, benar, dan cermat. Hal-hal yang perlu dikuasai auditor, antara lain: *review, auditing*, akuntansi, dan

struktur organisasi. Selain itu, auditor harus memiliki keahlian khusus dan pengetahuan cukup, sehingga kinerja dapat terselesaikan baik dan maksimal.

Indikator pengukuran variabel kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Arini (2011), yaitu:

1) Mutu personal
2) Pengetahuan umum
3) Keahlian khusus

4.4.3 Objektivitas

Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur serta intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain. Dalam mengungkapkan suatu kebenaran, auditor berdasar fakta kondisi dengan tidak mencari-cari alasan, sesuai acuan kriteria dan apa adanya.

Indikator pengukuran variabel kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Arini (2011), yaitu:

1) Benturan kepentingan
2) Pengungkapan kondisi sesuai fakta

UNMAS DENPASAR

4.4.4 Akuntabilitas

Kualitas dari hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang mencerminkan seberapa besar motivasi, usaha dan keyakinan dalam menyelesaikan pekerjaan. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Akuntabilitas diartikan sebagai dorongan psikologi sosial

yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkunganya atau orang lain.

Indikator pengukuran variabel akuntabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Feny dan Yohanes (2012), yaitu:

1) Motivasi
2) Kewajiban sosial
3) Pengabdian pada profesi

4.4.5 Profesionalisme Auditor

Profesionalisme adalah dedikasi terhadap profesi, kewajiban sosial, sikap perilaku, menjunjung tinggi kode etik dalam profesi dan hubungan dengan sesame profesi maupun disiplin ilmu. Indikator pengukuran variabel profesionalisme auditor yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Marliah (2016), yaitu:

1) Pengabdian pada profesi
2) Kemandirian
3) Keyakinan terhadap peraturan profesi
4) Hubungan dengan sesama profesi

UNMAS DENPASAR

4.4.6 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kualitas kinerja auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran pada sistem akuntansi yang didasarkan pada kepatuhan standar pemeriksaan audit yang telah ditetapkan. (Saripudin dkk, 2012). Laporan hasil pemeriksaan tampak berkualitas apabila laporan tersebut mengungkapkan temuan masalah, pengakuan keberhasilan, rekomendasi dan penjelasan hasil pemeriksaan secara maksimal.

Indikator pengukuran variabel profesionalisme auditor yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Efendy (2016), yaitu:

1) Kesesuaian audit dengan standar audit
2) Kualitas laporan hasil audit

4.5 Populasi dan Sampel

4.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Bali yang masih berstatus aktif. KAP yang digunakan adalah yang terdaftar dalam Direktori yang diterbitkan oleh IAPI tahun 2021 yang berada di wilayah Bali, yang berjumlah 16 KAP dengan 101 auditor. Populasi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.3 berikut:

UNMAS DENPASAR

Tabel 4.3
Daftar Auditor KAP di Bali

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP Amachi, Arifin, Mardani & Muliadi (Cabang)	3
2.	KAP Arimbawa	8
3.	KAP Arnaya & Darmayasa	2
4.	KAP Artayasa	4
5.	KAP Budhananda Munidewi	7
6.	KAP I Gede Bandar Wira Putra	3
7.	KAP I Gede Oka	7
8.	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	0

9.	KAP I Wayan Ramantha	7
10.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	15
11.	KAP K. Gunarsa	15
12.	KAP Ketut Budiartha Dan Anggiriawan	15
13.	KAP Ketut Muliartha RM	
14.	KAP Rama Wendra (Cabang)	2
15.	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro	0
16.	KAP Tjahyo, Machmud Modopuro & Rekan (Cabang)	5
	Total Auditor	101

Sumber: Data Diolah (2021)

4.5.2 Sampel

Sampel adalah jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:137). Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada Teknik *non probability sampling*, yaitu prosedur pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian. Teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan dasar pemilihan anggota sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali tahun 2021 yang sudah terdaftar Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2021.
2. Seluruh auditor yang sudah bekerja di KAP minimal 1 tahun dan sudah memiliki pemahaman yang baik tentang audit. Pemilihan ini diambil karena auditor yang bekerja lebih dari satu tahun dan memiliki pengalaman serta mampu menilai kondisi lingkungan kerjanya.

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan kriteria sampel di atas, maka sampel penelitian ini berjumlah 95 orang auditor. Adapun seleksi sampel disajikan dalam Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Proses Seleksi Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Total auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang sudah terdaftar Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2021.	101
Auditor yang belum bekerja minimal satu tahun di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali.	(8)
Jumlah auditor yang digunakan dalam penelitian	**95**

Sumber: Data Diolah (2021)

4.6 Jenis dan Sumber Data

4.6.1 Jenis Data

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono, 2016:13). Dalam penelitian ini data kualitatif yang digunakan adalah nama-nama KAP di Bali yang terdaftar di Direktori Kantor Akuntan Publik tahun 2021.

2) Data Kuantitatif

Data kantitatif adalah data berbentuk angka yang dapat dinyatakan dan diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2016:28). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa jawaban responden atas kuesioner yang dikuantifikasikan.

UNMAS DENPASAR

4.6.2 Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:137). Dalam penelitian ini yang menjadi data primer meliputi jawaban responden melalui penyebaran kuesioner atas pernyataan tentang integritas, kompetensi, objektivitas, akuntabilitas, profesionalisme auditor, dan kualitas audit.

2) Data Sekunder

Data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Data sekunder pada penelitian ini adalah daftar nama KAP dan jumlah auditor yang bekerja pada masing-masing KAP yang terdapat di Bali yang terdaftar pada *Directory* IAPI tahun 2021.

4.7 Metode Pengumpulan Data

1) Kuesioner

Kuesioner adalah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan diberikan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:225). Kuesioner yang disebarkan berupa pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden mengenai integritas, kompetensi, objektivitas, akuntabilitas dan profesionalisme auditor pada kualitas audit. Kuesioner yang telah diisi dikembalikan secara langsung kepada penulis atau dikirimkan melalui *email* kepada peneliti. Jawaban dari pernyataan dalam kuesioner tersebut telah ditentukan skornya berdasarkan skala *Likert* 4 poin, yakni skor 4 adalah poin tertinggi dan skor 1 adalah poin terendah. Skala likert menggunakan empat skor dengan penilaian sebagai berikut : a)

UNMAS DENPASAR

Skor empat untuk jawaban sangat setuju dengan kode SS; b) Skor tiga untuk jawaban setuju dengan kode S; c) Skor dua untuk jawaban tidak setuju dengan kode TS; d) Skor satu untuk jawaban sangat tidak setuju dengan kode STS.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017:20). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil dari internet, jurnal serta dokumentasi juga dilakukan dengan mendata KAP yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

4.8 Teknik Analisis Data

Suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasinya yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti.

4.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147). Yang termasuk dalam statistik deskriptif, antara lain adalah penyajian data melalui tabel,

UNMAS DENPASAR

grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, *median, mean* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata–rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata–rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum.

4.8.2 Uji Instrumen

Dalam penelitian, data memiliki kedudukan yang sangat penting karena data merupakan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Mengingat adanya pengumpulan data menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden menjawab merupakan suatu alat yang penting. Kuesioner yang baik harus memenuhi dua persyaratan, yaitu *valid* dan *reliable*. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun soSial yang diamati. Dalam penelitian ini uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016:52). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur kuesioner tersebut. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS. Syarat tersebut, menurut Ghozali (2016:52), apabila nilai signifikansi > 0,05, maka item pertanyaan dari kuesioner adalah valid, tetapi apabila nilai signifikansi < 0,05 maka item pertanyaan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

UNMAS DENPASAR

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau *construct*. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS. Uji realibilitas data dapat dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha (α).* Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel (Ghozali, 2016:47).

4.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh dari integritas, kompetensi, objektivitas, akuntabilitas dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit adalah regresi berganda. Dalam pengolahan data yang diperlukan proses perhitungan regresi berganda menggunakan bantuan program SPSS. Analisis regresi berganda diformulasikan sebagai berikut:

UNMAS DENPASAR

$$\mathbf{KA = \alpha + \beta_1 IN + \beta_2 KO + \beta_3 OB + \beta_4 AK + \beta_5 PA + e \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ (1)}$$

Keterangan :

KA	: Kualitas Audit
α	: Konstanta
IN	: Integritas
KO	: Objektivitas
OB	: Kompetensi
AK	: Akuntabilitas
Pa	: Profesionaslisme Auditor
e	: Kesalahan (error)

4.8.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan, dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Ghozali, 2016:153). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05, maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi ≥ 0,05.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi ada beberapa cara, salah satunya adalah dengan dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance. Apabila tidak terdapat variabel bebas yang memiliki VIF < 10,0 atau nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2016:103).

UNMAS DENPASAR

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastsitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016:134). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan uji Glejser yakni dengan cara meregresi nilai *absolute residual* dari model yang diestimasi terhadap variabel independen. Jika tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute residual* atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastitas dalam model regresi, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2016:134).

4.8.5 Uji Model (Uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila nilai signifikansi annova $\alpha \leq 0{,}05$ maka model ini layak atau fit.

UNMAS DENPASAR

4.8.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas yang disebabkan oleh variabel bebasnya. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin besar

mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Pada penelitian ini digunakan nilai *adjusted* R^2 untuk mengukur besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi *adjusted* (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

4.8.7 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Uji t digunakan untuk uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Taraf nyata yang digunakan adalah 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

1) Jika nilai signifikansi ≤ 0,05, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2) Jika nilai signifikansi > 0,05, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

UNMAS DENPASAR

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan 17/PMK.01/2008 merupakan sebuah organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai peraturan perundang-undangan untuk memberikan jasa profesionalnya. Akuntan dalam hal ini adalah auditor yaitu profesi yang salah satu tugasnya melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan dan memberikan opini terhadap saldo akun dalam laporan keuangan tersebut apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum).

Di Provinsi Bali terdapat 16 KAP yang terdaftar dan memiliki ijin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasanya kepada perusahaan klien. Pasal 12 Undang-Undang Akuntan Publik yang mengatur bentuk usaha KAP yatu terdiri dari Perseorangan, Persekutuan Perdata atau Firma, serta bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi Akuntan Publik yang diatur dalam undang-undang.

UNMAS DENPASAR

5.2 Hasil dan Pembahasan

5.2.1 Distribusi Kuesioner dan Karakteristik Responden

Tabel 5.1
Distribusi Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebar	80
2	Kuesioner yang tidak kembali	(17)
	Jumlah kuesioner yang kembali	**63**

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 80 kuesioner. Dari 80 kuesioner tersebut, kuesioner yang kembali dan layak untuk dianalisis sebanyak 63 kuesioner. Sisa dari kuesioner yang tidak kembali sebanyak 17 kuesioner dinyatakan gugur. Dari 63 jumlah kuesioner yang dianalisis, dapat dijelaskan mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden menurut jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	21	33%
2	Perempuan	42	67%
	Total	**63**	**100%**

Sumber: Lampiran 3

Dari Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa auditor yang mempunyai jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang (33%) dan auditor yang mempunyai jenis kelamin perempuan sebanyak 42 orang (67%).

UNMAS DENPASAR

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden menurut usia ditunjukkan pada Tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	21-30	53	84,13%
2	31-40	5	7,94%
3	41-50	3	4,76%
4	50-60	2	3,17%
	Total	**63**	**100**

Sumber: Lampiran 3

Dari Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa auditor yang memiliki usia 21-30 tahun sebanyak 53 orang (84,13%), auditor yang memiliki usia antara 30-40 tahun sebanyak 5 orang (7,94%), auditor yang memiliki usia antara 40-50 tahun sebanyak 3 orang (7,76%), dan auditor yang memiliki usia 41-50 tahun sebanyak 2 orang (3,17%).

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

UNMAS DENPASAR

Tabel 5.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	D3	8	12,70%
2	S1	49	77,78%
3	S2	6	9,52%
4	S3	0	-
	Total	**63**	**100**

Sumber: Lampiran 3

Dari Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa auditor yang memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 49 orang (77,78%), auditor yang memiliki tingkat pendidikan D3 sebanyak 8

orang (12,70%), auditor yang memiliki tingkat pendidikan S2 sebanyak 6 orang (9,52%).

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 5.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Status Sosial	Frekuensi	Persentase
1	1-5 thn	55	87,30%
2	6-10 thn	2	3,17%
3	> 10 thn	6	9,53%
	Total	**63**	**100**

Sumber: Lampiran 3

Dari Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa auditor yang memiliki masa kerja antara 1-5 tahun sebanyak 55 orang (87,30%), auditor yang memiliki masa kerja antara 6 –10 tahun sebanyak 2 orang (3,17%), auditor yang memiliki masa kerja antara >10 tahun sebanyak 6 orang (9,53%).

5.2.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data yang menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini untuk menjelaskan karakteristik sampel terutama mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan nilai maksimum serta standar deviasi. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi integritas, kompetensi, objektivitas, akuntabilitas, profesionalisme auditor, dan kualitas audit, maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel yang disajikan pada Tabel 5.6 berikut ini:

UNMAS DENPASAR

Tabel 5.6
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IN	63	28.00	44.00	35.0000	3.74166
KO	63	25.00	36.00	31.7619	3.63546
OB	63	10.00	16.00	14.3651	1.73486
AK	63	12.00	24.00	20.8413	3.38501
PA	63	17.00	24.00	21.9206	2.09686
KA	63	11.00	16.00	14.4762	1.56429
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Lampiran 4

Tabel 5.6 menunjukkan nilai terendah, nilai tertinggi, *mean*, dan standar deviasi dari masing masing variabel. Berdasarkan tabel 5.6 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Variabel integritas (IN) memiliki nilai terendah 28,00 dan nilai tertinggi 44,00 dengan nilai rata-rata 35,00, dan nilai standar devisiasi variabel 3,74 (dibulatkan).
2) Variabel kompetensi (KO) memiliki nilai terendah 25,00 dan nilai tertinggi 36,00 dengan nilai rata-rata 31,76, dan nilai standar devisiasi variabel 3,64 (dibulatkan).
3) Variabel objektivitas (OB) memiliki nilai terendah 10,00 dan nilai tertinggi 16,00 dengan nilai rata-rata 14,36, dan nilai standar devisiasi variabel 1,73 (dibulatkan).
4) Variabel akuntabilitas (AK) memiliki nilai terendah 12,00 dan nilai tertinggi 24,00 dengan nilai rata-rata 20,84, dan nilai standar devisiasi variabel 3,85 (dibulatkan).
5) Variabel profesionalisme auditor (PA) memiliki nilai terendah 17,00 dan nilai tertinggi 24,00 dengan nilai rata-rata 21,92, dan nilai standar devisiasi variabel 2,09 (dibulatkan).

UNMAS DENPASAR

6) Variabel kualitas audit (KA) memiliki nilai terendah 11,00 dan nilai tertinggi 16,00 dengan nilai rata-rata 21,92, dan nilai standar devisiasi variabel 1,56 (dibulatkan).

5.2.3 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pengujian yang dilakukan terhadap item-item pernyataan, dimana suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan variabel yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Pengujian validitas terhadap instrumen penelitian menggunakan metode *Pearson Correlation* melalui program SPSS. Nilai korelasi antar skor item dengan total item dibandingkan dengan *Pearson Correlation*. Jika korelasi skor tiap item terhadap skor total item lebih besar dari *Pearson Correlation* (0,3) maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Hasil uji disajikan pada Tabel 5.7 di bawah ini:

UNMAS DENPASAR

Tabel 5.7
Hasil Uji Validitas Integritas

No	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	IN 1	0,604	Valid
2	IN 2	0,572	Valid
3	IN 3	0,509	Valid
4	IN 4	0,375	Valid
5	IN 5	0,753	Valid
6	IN 6	0,674	Valid
7	IN 7	0,566	Valid
8	IN 8	0,489	Valid
9	IN 9	0,396	Valid
10	IN 10	0,603	Valid
11	IN 11	0,366	Valid

Sumber: Lampiran 5

Tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam variabel akuntabilitas memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,3, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas data dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 5.8
Hasil Uji Validitas Kompetensi

No	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	KO 1	0,633	Valid
2	KO 2	0,554	Valid
3	KO 3	0,631	Valid
4	KO 4	0,601	Valid
5	KO 5	0,683	Valid
6	KO 6	0,662	Valid
7	KO 7	0,610	Valid
8	KO 8	0,700	Valid
9	KO 9	0,555	Valid

Sumber: Lampiran 5

Tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam variabel kompetensi memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.3, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas data dan layak digunakan dalam penelitian.

UNMAS DENPASAR

Tabel 5.9
Hasil Uji Validitas Objektivitas

No	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	OB 1	0,684	Valid
2	OB 2	0,770	Valid
3	OB 3	0,791	Valid
4	OB 4	0,739	Valid

Sumber: Lampiran 5

Tabel 5.9 di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam variabel objektivitas memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.3, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas data dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 5.10
Hasil Uji Validitas Akuntabilitas

No	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	AK 1	0,746	Valid
2	AK 2	0,813	Valid
3	AK 3	0,856	Valid
4	AK 4	0,816	Valid
5	AK 5	0,735	Valid
6	AK 6	0,739	Valid

Sumber: Lampiran 5

Tabel 5.10 di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam variabel akuntabilitas memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,3, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas data dan layak digunakan dalam penelitian.

UNMAS DENPASAR

Tabel 5.11
Hasil Uji Validitas Profesionalisme Auditor

No	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	PA 1	0,487	Valid
2	PA 2	0,597	Valid
3	PA 3	0,747	Valid
4	PA 4	0,716	Valid
5	PA 5	0,605	Valid
6	PA 6	0,683	Valid

Sumber: Lampiran 5

Tabel 5.11 di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam variabel profesionalisme auditor memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,3, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas data dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 5.12
Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

No	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	PA 1	0,683	Valid
2	PA 2	0,791	Valid
3	PA 3	0,843	Valid
4	PA 4	0,711	Valid

Sumber: Lampiran 5

Tabel 5.12 di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam variabel kualitas audit memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,3, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas data dan layak digunakan dalam penelitian.

UNMAS DENPASAR

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebenarnya alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2016:47). Hasil uji realibilitas disajikan pada Tabel 5.13 berikut ini:

Tabel 5.13
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai *Cronbach Alpha*	Keterangan
1	Integritas (IN)	0,758	*Reliabel*
2	Kompetensi (KO)	0,801	*Reliabel*
3	Objektivitas (OB)	0,736	*Reliabel*
4	Akuntabilitas (AK)	0,874	*Reliabel*
5	Profesionalisme Auditor (PA)	0,705	*Reliabel*
6	Kualitas Audit (KA)	0,749	*Reliabel*

Sumber: Lampiran 6

Tabel 5.13 di atas menunjukkan masing-masing nilai *Cronbach Alpha* pada tiap instrumen tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga seluruh variabel layak digunakan untuk menjadi alat ukur pada instrumen kuesioner penelitian ini.

5.2.4 Hasil Analisis Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu program SPSS. Model analisis linier berganda digunakan untuk menguji dan menganalisis pengaruh objektivitas, integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hasil regresi dapat disajikan pada tabel 5.14 berikut ini:

UNMAS DENPASAR

Tabel 5.14
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std.	Beta	t	Sig

		Error			
1 (Constant)	0,696	1,709		0,407	0,685
IN	0,338	0,071	0,809	4,473	0,000
KO	-0,499	0,088	-1,159	-5,645	0,000
OB	0,510	0,110	0,566	4,644	0,000
AK	0,097	0,043	0,211	2,264	0,027
PA	0,384	0,071	0,515	2,264	0,000

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5.14 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

KA = 0,696 + 0,338IN – 0,499KO + 0,510OB + 0,097AK + 0,384PA

……..…….. (2)

Keterangan
KA = Kualitas Audit
IN = Integritas
KO = Kompetensi
OB = Objektivitas
AK = Akuntabilitas
PA = Profesionalisme Auditor

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai konstanta sebesar 0,696 berarti apabila tidak ada perhitungan terhadap integritas (IN), kompetensi (KO), obektivitas (OB), akuntabilitas (AK), profesionalisme auditor (PA) atau nilainya konstan, maka nilai kualitas audit (KA) adalah sebesar 0,696.
2) Koefisien regresi integritas (IN) bernilai positif sebesar 0,338 artinya setiap peningkatan satu satuan integritas (IN), akan meningkatkan kualitas audit (KA) sebesar 0,338 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

UNMAS DENPASAR

3) Koefisien regresi kompetensi (KO) bernilai negatif sebesar -0,499 artinya setiap peningkatan satu kompetensi (KO), akan mengalami penurunan kualitas audit (KA) sebesar 0,499 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
4) Koefisien regresi objektivitas (OB) bernilai positif sebesar 0,510 artinya setiap peningkatan satu satuan objektivitas (OB), akan meningkatkan kualitas audit (KA) sebesar 0,510 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
5) Koefisien regresi akuntabilitas (AK) bernilai positif sebesar 0,097 artinya setiap peningkatan satu satuan akuntabilitas (AK), akan meningkatkan kualitas audit (KA) sebesar 0,097 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
6) Koefisien regresi profesionalisme auditor (PA) bernilai positif sebesar 0,384 artinya setiap peningkatan satu satuan profesionalisme auditor (PA), akan meningkatkan kualitas audit (KA) sebesar 0,384 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

UNMAS DENPASAR

5.2.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi dalam penelitian ini dilakukan adalah untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias. Analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk meyakini bahwa model regresi yang diperoleh

mempunyai kemampuan untuk memprediksi dan kemanfaatan dalam pengambilan keputusan. Adapun hasil uji asumsi klasik sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS, hasil olah data dapat disajikan pada tabel 5.15 berikut ini:

Tabel 5.15
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94960409
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.088
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 5.15, dapat dilihat bahwa *unstandardized residual* memiliki nilai sebesar 0,191, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti seluruh data atau model regresi berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model yang akan menyebabkan terjadinya korelasi sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel lain. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10,0 mengindikasikan tidak adanya multikolonieritas (Ghozali, 2016:103). Hasil uji multikolonieritas dapat disajikan pada tabel 5.16:

Tabel 5.16
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		*Collinearity Statistics*	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	IN	0,222	4.501
	KO	0,153	6,522
	OB	0.436	2,295
	AK	0,746	1,341
	PA	0,716	1,396

Sumber: Lampiran 8

Tabel 5.16 dapat dilihat nilai *Tolerance* dari variabel integritas, kompetensi, objektivitas, akuntabilitas, dan profesionalisme auditor secara berturut-turut sebesar 0,222; 0,153; 0,436; 0,746; 0,716. Nilai VIF variabel integritas, kompetensi, objektivitas, akuntabilitas, dan profesionalisme auditor secara berturut-turut sebesar 4,501; 6,522; 2,295; 1,341; 1,396, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan bantuan program SPSS. Hasil uji heteroskedastisitas dapat disajikan pada tabel 5.17:

Tabel 5.17
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.600	1.175		2.212	.031
	IN	-.066	.049	-.363	-1.346	.184
	KO	.071	.061	.381	1.172	.246
	OB	.031	.076	.080	.417	.678
	AK	-.023	.030	-.113	-.768	.446
	PA	-.085	.049	-.263	-1.753	.085

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 5.17 dapat dilihat bahwa tidak terdapat pengaruh masing-masing variabel terhadap *absolute residual* yang diketahui dari signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu variabel integritas sebesar 0,184, variabel kompetensi sebesar 0,246, variabel objektivitas sebesar 0,678, variabel akuntabilitas sebesar 0,446, variabel profesionalisme auditor sebesar 0,085. Hal ini berarti dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau kesamaan varian dan residual suatu pengamatan yang lain.

UNMAS DENPASAR

5.2.6 Hasil Uji Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji nilai signifikansi secara serempak atau bersama-sama semua variabel independen terhadap

variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika probabilitas ≤ 0,05 maka variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Hasil uji F disajikan pada tabel 5.18 berikut ini:

Tabel 5.18
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95.806	5	19.161	19.535	.000[b]
	Residual	55.908	57	.981		
	Total	151.714	62			

a. Dependent Variable: KA
b. Predictors: (Constant), PA, IN, AK, OB, KO

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 5.18 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara integritas, kompetensi, objektivitas, akuntabilitas, dan profesionalisme auditor bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kualitas audit.

UNMAS DENPASAR

5.2.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adjusted (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Pada penelitian ini digunakan nilai *adjusted* R^2 untuk mengukur besarnya koefisien determinasi. Di

bawah ini Tabel 5.19 menunjukkan hasil dari uji koefisien determinasi.

Tabel 5.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795[a]	.631	.599	.99038

a. Predictors: (Constant), PA, IN, AK, OB, KO
b. Dependent Variable: KA

Sumber: Lampiran 10

Tabel 5.19 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*adjusted* R^2) sebesar 0,599 yang berarti variabel integritas, kompetensi, objektivitas, akuntabilitas, dan profesionalisme auditor mampu memperjelas variabel terikat kualitas audit sebesar 59,9%, sedangkan sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

5.2.8 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis menggunakan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriterianya adalah apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $\leq$ 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $\geq$ 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilihat pada Tabel 5.20 berikut ini:

Tabel 5.20
Hasil Uji t

Coefficients[a]

UNMAS DENPASAR

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.696	1.709		.407	.685
	IN	.338	.071	.809	4.743	.000
	KO	-.499	.088	-1.159	-5.645	.000
	OB	.510	.110	.566	4.644	.000
	AK	.097	.043	.211	2.264	.027
	PA	.384	.071	.515	5.423	.000

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 5.20 maka dapat dijelaskan hasil analisis Uji t seperti berikut ini:

1) Pengujian Hipotesis 1

Variabel integritas (IN) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,338 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel integritas (IN) berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga H_1 diterima.

2) Pengujian Hipotesis 2

Variabel kompetensi (KO) memiliki nilai t_{hitung} sebesar – 0.499 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komptensi (KO) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sehingga H_2 ditolak.

3) Pengujian Hipotesis 3

Variabel objektivitas (OB) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,510 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel objektivitas (OB) berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga H_3 diterima.

4) Pengujian Hipotesis 4

UNMAS DENPASAR

Variabel akuntabilitas (AK) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,097 dengan nilai signifikansi 0,027. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas (AK) berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga H_4 diterima.

5) Pengujian Hipotesis 5

Variabel profesionalisme auditor (PA) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,384 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profesionalisme auditor (PA) berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga H_5 diterima.

5.2.9 Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali, sehingga hipotesis pertama diterima.

Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam batasan kerahasiaan. Kondisi ini menggambarkan bahwa betapa pentingnya sebuah kejujuran dan keyakinan dalam membentuk karakter moral yang baik pada seorang auditor. Seorang auditor bersikap jujur, transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit untuk membangun kepercayaan

UNMAS DENPASAR

dan memberikan dasar bagi pengambilan keputuan yang handal. Semakin tinggi tingkat integritas terhadap auditor, maka akan semakin meningkat kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani, dkk. (2014), Oklivia dan Marlinah (2014), Arianti, dkk. (2014) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2) Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas audit

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hal ini menunjukan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukan semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Kompetensi auditor merupakan kemampuan auditor menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti dan cermat. Penelitian ini menunjukan hasil bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki pengetahuan yang tinggi dan pengalaman kerja atas audit laporan keuangan perusahaan jika memiliki motivasi lain yang sifatnya menguntungkan klien dan auditor maka dapat menurunkan

UNMAS DENPASAR

kualitas audit tersebut. Hal ini bisa dilihat dari kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia yang diaudit oleh Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan. Dalam kasus ini, manipulasi dilakukan oleh AP Kasner Simarupea yang kompetensinya tidak perlu diragukan karena memiliki pengalaman kerja. Faktor yang menyebabkan kualitas audit menurun karena keinginan auditor untuk memperlihatkan kondisi keuangan yang baik, sehingga juka auditor memiliki kompetensi yang tinggi akan mudah untuk melakukan manipulasi laporan keuangan karena memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi auditor. Independensi menurut Arens et al, (2012) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*). Akuntan publik

UNMAS DENPASAR

akan terganggu independensi jika memiliki hubungan bisnis, keuangan dan manajemen atau karyawan dengan kliennya. *Mutual interest* terjadi jika akuntan publik berhubungan dengan *audit committee* yang ada di perusahaan, sedangkan *conflict intetrest* jika akuntan publik berhubungan dengan manajemen. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diartikan bahwa auditor yang memiliki independensi akan memiliki sikap mental yang tidak bisa mudah dipengaruhi, tidak dikendalikan pihak lain dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya sehingga menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariyani dan Hidayanti (2017) dimana hasil penelitianya kompetensi berengaruh negative terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Kartika (2016), Siahaan dan Simanjuntak (2019) dan Suharti (2018).

UNMAS DENPASAR

3) Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Objektivitas merupakan keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif.

objektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukaan pendapat menurut apa adanya. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat objektivitas yang dimiliki auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Dengan mempertahankan objektivitas, auditor akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti, dkk. (2014), Kusumawarnani (2017) yang menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4) Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali, sehingga hipotesis keempat diterima.

Akuntabilitas adalah rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Kondisi ini

UNMAS DENPASAR

menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat akuntabilitas yang dimiliki auditor maka, kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010), Ratna (2015), dan Sarpudin (2012) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

5) Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali, sehingga hipotesis kelima diterima.

Profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Sebagai profesional, akuntan publik mengakui tanggungjawabnya terhadap masyarakat, terhadap client, dan terhadap rekan seprofesi, termasuk untuk berperilaku yang terhormat, sekalipun ini merupakan pengorbanan pribadi. Profesionalisme pada hakikatnya merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keahlian dalam bidangnya masing-masing dan mampu meminimalisir kesalahan dala melakukan pemeriksaan sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

UNMAS DENPASAR

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesmana dan Machdar (2015), Siahaan dan Simanjuntak (2019), dan Safaroh, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

UNMAS DENPASAR

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh integritas, kompetensi, objektivitas, akuntabilitas, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
2. Kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
3. Objektivitas berpengaruh berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
4. Akuntabilitas berpengaruh berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
5. Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

UNMAS DENPASAR

6.2 Keterbatasan dan Saran

6.2.1 Keterbatasan

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

1) Kemungkinan terjadinya penyimpangan dari jawaban responden, dikarenakan kurangnya keseriusan responden dalam menjawab semua pernyataan kuesioner dan kurangnya pemahaman responden

terhadap maksud pertanyaan yang sebenarnya, sehingga membuat variabel tidak terukur secara sempurna.

2) Ruang lingkup penelitian ini hanya untuk auditor yang berada di Provinsi Bali, sehingga tidak dapat mewakili auditor eksternal di seluruh Indonesia.
3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini hanya terdiri dari lima variabel yaitu integritas, kompetensi, objektivitas, akuntabilitas, dan profesionalisme.

6.2.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan cara lain untuk mengumpulkan data seperti wawancara, agar tujuan dan sasaran yang ditetapkan dapat tercapai sepenuhnya.
2) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas lokasi penelitian, misalnya ke Kantor Akuntan Publik yang mencakup pulau Jawa dan seluruh Indonesia, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat digeneralisasikan.
3) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan atau menggunakan variabel-variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas audit seperti etika profesi, *due professional care*, dan *time budget pressure*.

UNMAS DENPASAR

DAFTAR PUSTAKA

Agusti, Pertiwi. 2013. Pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se Sumatra). *Jurnal Ekonomi.* Vol. 21, No. 3: 148-152.

Ainia, Salsabila. 2015. Pengaruh akuntabilitas, pengetahuan audir, dan gender terhdap kualitas hasil kerja auditor internal pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi.* Vol. 4. No. 1: 155 – 175.

Anugerah, Rita. 2014. Pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No. 2: 139-148.

Arianti. 2014. Pengaruh integritas, obyektivitas, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit di Pemerintah Daerah, *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.2, No.1: 123-134.

Ariyani, F., dan Hidayanti, A.N., 2017. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Independensi, Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Dengan Kualitas Audit. *Accounting Global Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.

Astuti, Dewi. 2010. Pengaruh independensi, pengetahuan akuntansi dan auditing serta pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 8, No.1: 129-138.

Ayuningtyas Harvita Yullian, dan Sugeng Pamudji. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualiats Hasil Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 01 No.02: 254-276.

Euis Marliah. 2016. Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Unpas Bandung.

Fauzan, Fadjararif. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit .*Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ilmiyati, Suhardjo. 2012. Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Jurnal.* Vol.1, No. 1: 129-134.

Indah, Siti Nur Mawar. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Semarang). *Skripsi.* Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang

UNMAS DENPASAR

Lamuda, Lamuda. 2013. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Padakantor Akuntan Publik (Kap) Wilayah Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Lesmana, Nera. 2015. Pengaruh Profesionalisme Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi.*Vol. 2, No. 1: 111-129.

Marra, Malik. 2019. Pengaruh Profesionalisme, dan Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Takalar dengan Pendekatan Kuantitatif. *JPPM: Journal of Public Policy and Management.* Vol.1, No.1: 121-134.

Nainggolan. 2016. "Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Auditdengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan". *Jurnal.* Vol. 13, No. 1: 111-140.

Nurjanah, Andi Kartika. 2016. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit". *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan.* Vol. 2, No. 2: 123-135.

Oklivia, Marlinah. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Objektivitas, Integritas, dan Waktu Anggaran terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Akuntansi.* Vol. 16, No. 2: 143-157.

Pramesti dan Wiratmaja. 2017. Pengaruh *Fee* Audit, Profesionalisme, pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.* Vol.18, No. 1: 616-645.

Prihantini, dkk. 2015. Pengaruh Kompetensi, Indenpendensi, Obyektivitas, Integritas dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali). *E-journal Universitas Pendidikan Ganesha.*Vol.3, No.1.

Putra, Nugraha. 2012. Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi: Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Putri. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *E-Journal Akuntansi*, 14(2), 1092-1119.

Piorina Fortuna, Ni Putu Sari, dan Ramantha, I Wayan. 2015. Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.

Septriani, Yossi. 2012. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. (Studi pada Auditor di KAP Sumatra Barat). *Jurnal Akuntansi &Manajemen*. Vol. 7, No. 2: 78-100.

Septiani, Juliarsa. 2013. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.8, No. 1: 41-58.

SA Seksi 210 SPAP. 2013.

SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara). Peraturan BPK RI No. 01 Tahun 2007. Ditama Binbangkum BPK RI.)

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Susilo, Pria Andono dan Widyastuti, Tri. 2015. "Integritas, Objektivitas, Profesionalime Auditor dan Kualitas Audit di KantorAkuntan Publik Jakarta Selatan". *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*. Vol. 2 No. 1: 65-77.

Wardana, Made Aris, dan Dodik Ariyanto. 2016. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*." Jurnal Akuntansi & Manajemen, 948–76.*

Wardhani, Iriyuwono, dan Achsin. 2014. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Bisnis. Vol. 5, No. 1:63-74.

Yasa, I Nyoman Agus Purnama. 2019. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Bali. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.

UNMAS DENPASAR

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian
Pengantar Kuesioner

Kepada Yth :
Responden
Di tempat
Bersama ini saya :
Nama : Ni Putu Ayu Dewi Yani
NIM : 1802622010467

Dalam rangka untuk penelitian skripsi program sarjana (S-1), Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, UNMAS Denpasar, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul "Pengaruh Integritas, Kompetensi, Objektivitas, Akuntabilitas, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali".

Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan.

Perlu Bapak/Ibu/Saudara/i ketahui sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Saya harap Bapak/Ibu/Saudara/i dapat mengembalikan kuesioner ini maksimal 7 hari setelah kuesioner tersebut diterima. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu mengisi kuesioner tersebut, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Ni Putu Ayu Dewi Yani

UNMAS DENPASAR

IDENTITAS RESPONDEN

Jenis Kelamin : ☐ Pria; ☐ Wanita;

Usia : ……... Tahun

Jenjang Pendidikan : ☐ S3; ☐ S2; ☐ S1; ☐ D3; ☐ SLTA

Lama Bekerja :
- ☐ < 1 Tahun
- ☐ 1 – 5 Tahun
- ☐ 6 – 10 Tahun
- ☐ 11 – 15 Tahun
- ☐ > 16 Tahun

Jabatan :
- ☐ Junior Auditor
- ☐ Manager
- ☐ Senior Auditor
- ☐ Supervisor
- ☐ Manager
- ☐ Partner
- ☐ Lainya

UNMAS DENPASAR

Pengalaman Melakukan Audit: …… Kali

I. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kualifikasi.
2. Setiap pertanyaan mengharapkan hanya ada satu jawaban.
3. Untuk setiap jawaban Bapak/Ibu/Saudara/Saudari akan diberikan peringkat.
4. Berilah tanda check list (√) pada jawaban Bapak/Ibu/Saudara/Saudari pada lembar pertanyaan berikut.

Keterangan

STS	: Sangat Tidak Setuju
TS	: Tidak Setuju
S	: Setuju
SS	: Sangat Setuju

UNMAS DENPASAR

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL INTEGRITAS

NO	PERNYATAAN	NILAI			
		STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:					
I. Indikator : Kejujuran Auditor					
1	Auditor harus taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun yang tidak diawasi.				
2	Auditor harus bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada				
3	Auditor tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya.				
II. Indikator : Keberanian Auditor					
4	Auditor tidak adapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dialkukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.				
5	Auditor mengemukakan hal hal yang menurut pertimbangan dan keyakinanya perlu dilakukan.				
6	Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.				
III. Indikator : Sikap Bijaksana Auditor					
7	Auditor selalu menimbang permasalahan dan akibat–akibat nya dengan seksama.				
8	Auditor mementingkan kepentingan negara.				
9	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/kelompok orang atau suatu unit				

UNMAS DENPASAR

	organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundangundangan yang berlaku.				
IV. Indikator : Tanggung Jawab Auditor					
10	Auditor tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain.				
11	Auditor memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaanya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.				

Sumber: Arini (2011)

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KOMPETENSI

NO	PERNYATAAN	NILAI			
		STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:					
I. Indikator : Mutu Personal					
1	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang benar, berpikir luas dan mampu menangani ketidakpastian.				
2	Auditor harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif.				
3	Auditor harus mampu bekerjasama dalam tim.				
II. Indikator : Pengetahuan Umum					
4	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan *review* analitis.				
5	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang				

UNMAS DENPASAR

	teori organisasi untuk memahami organisasi.				
6	Auditor harus memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang skor publik.				
III. Indikator : Keahlian Khusus					
7	Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat.				
8	Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer.				
9	Auditor memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.				

Sumber: Arini (2011)

UNMAS DENPASAR

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL OBJEKTIVITAS

NO	PERNYATAAN	NILAI			
		STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:					
I. Indikator : Bebas Dari Benturan Kepentingan					
1	Auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan.				
2	Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaanya.				
II. Indikator : Pengungkapan Kondisi Sesuai Fakta					
3	Auditor tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif pihak–pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat apa adanya.				
4	Dalam melaksanakan tugas, auditor tidak bermaksud untuk mencari cari kesalahan yang dilakukan oleh objek pemeriksa.				

Sumber: Arini (2011)

UNMAS DENPASAR

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL AKUNTABILITAS

NO	PERNYATAAN	NILAI			
		STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
Bagaimana pendapat Bapak / Ibu mengenai pernyataan berikut:					
I. Indikator : Motivasi					
1	Pendidikan formal dan keahlian khusus yang auditor miliki memudahkan dalam menghasilkan laporan audit yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan.				
2	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berfikiran luas dan mampu melakukan *review* analitis dalam melaksanakan tugas audit.				
II. Indikator : Kewajiban Sosial					
3	Auditor memiliki kemampuan mengatasi kesulitan selama kegiatan audit.				
4	Auditor dapat mengelola waktu dengan baik untuk menyelesaikan setiap pekerjaan audit.				
III. Indikator : Pengabdian pada Profesi					
5	Laporan audit yang dihasilkan akurat, lengkap, obyektif, tepat waktu dan meyakinkan agar pengguna informasi mendapatkan informasi yang benar dan bermanfaat.				
6	Auditor patuh pada Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Profesional Akuntan				

UNMAS DENPASAR

	Publik agar dapat diandalkan dan dipercaya.				

Sumber: Feny dan Yohanes (2012)

UNMAS DENPASAR

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL PROFESIONALISME AUDITOR

NO	PERNYATAAN	NILAI			
		STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:					
I. Indikator : Pengabdian Pada Profesi					
1	Dalam melakukan proses pengauditan, auditor menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki.				
2	Dari dulu hingga kemudian hari, auditor akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun mendapatkan tawaran pekerjaan lain dengan imbalan yang lebih besar.				
II. Indikator : Kemandirian					
3	Dalam proses pengauditan auditor selalu yakin pada kemampuan dan keputusan yang diambil.				
III. Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi					
4	Auditor menerima kritik dan saran dari rekan seprofesi yang berhubungan dengan kinerja sebagai auditor.				
IV. Hubungan dengan Sesama Profesi					
5	Selama ini auditor selalu memberikan ide/pemecahan masalah sebagai rekan secara profesi kepada auditor lainya.				
6	Selama ini auditor memiliki hubungan interaksi yang baik, dan selalu bertukar pendapat dengan rekan seprofesi lainya.				

Sumber: Marliah (2016)

UNMAS DENPASAR

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KUALITAS AUDIT

NO	PERNYATAAN	NILAI			
		STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
Bagaimana pendapat Bapak / Ibu mengenai pernyataan berikut:					
I. Indikator : Kesesuaian Audit dengan Standar Audit					
1	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi audit.				
2	Auditor mengusahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan di simpan dalam baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisis.				
II. Indikator : Kualitas Laporan Hasil Audit					
3	Laporan hasil audit memuat laporan temuan dan simpulan hasil audit secara objektif, serta rekomendasi yang konstruktif.				
4	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, objektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat serta maksimal kerjasama dengan pihak yang diperiksa.				

Sumber: Efendy (2016)

UNMAS DENPASAR

Lampiran 2

Ringkasan Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Sukriah, dkk (2009) Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivita, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan	a. Variabel Independen : pengalaman kerja, independensi, objektiviras, integritas, dan kompetensi. b. Variabel Dependen : kualitas hasil pemeriksaan	Teknik Analisis Regresi Berganda	a. Pengalaman kerja, objektivitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. b. Indpendensi dan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
2	Astuti (2010) Pengaruh Independensi, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing serta Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali	a. Variabel Independen : independensi, pengetahuan akuntansi, auditing, dan pengalaman kerja auditor. b. Variabel Dependen : kualitas audit	Teknik Analisis Regresi Berganda	a. Independensi, pengetahuan akuntansi, auditing dan pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3	Putri (2010) Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit studi empiris pada	a. Variabel Independen : kompetensi dan independensi b. Variabel Dependen: kualitas audit.	Teknik Analisis Regresi Berganda	a. Kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

UNMAS DENPASAR

	Kantor Akuntan Publik wilayah Bali.			
4	Indah (2010) Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit	a. Variabel Independen : kompetensi dan independensi b. Variabel Dependen : kualitas audit	Teknik Analisis Regresi Berganda	a. Kompetensi dan independensi berpengaruh positif pada kualitas audit
5	Saripudin, dkk (2012) Pengaruh Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas, *Due Proffesional Care*, terhadap Kualitas Audit.	a. Variabel Independen : independensi, pengalaman, akuntabilitas, *due professional care* b. Variabel Dependen : kualitas audit	Teknik Analisis Regresi Berganda	a. Independensi, pengalaman, dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit b. *Due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
6	Septriani (2012) Pengaruh Independensi dan Kompetensi, Auditor Terhadap Kualitas Audit, Studi Kasus Auditor KAP di Sumatra Barat	a. Variabel Independen : independensi dan kompetensi auditor. b. Variabel Dependen : kualitas audit.	Teknik Analisis Regresi Berganda	a. Independensi dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
7	Ilmiyati dan Suhardjo (2012) Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan	a. Variabel Independen : akuntabilitas dan kompetensi auditor b. Variabel Dependen : kualitas audit	Teknik Analisis Regresi Berganda	a. Akuntabilitas dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

UNMAS DENPASAR

	Publik di Semarang.			
8	Agusti dan Pertiwi (2013) Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit	a. Variabel Independen : kompetensi independensi dan profesionalisme auditor b. Variabel Dependen : kualitas audit	Teknik Analisis Regresi Berganda	a. Kompetensi, independensi dan profesionalisme e auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
9	Septiani (2013) Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit	a. Variabel Independen : independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman dan kepuasan kerja auditor b. Variabel Dependen : kualitas audit	Teknik Analisis Regresi Berganda	a. Independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, dan kepuasan kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. b. Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
10	Arianti, dkk (2014) Pengaruh Integritas,Objektivitas, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah	a. Variabel Independen : integritas, objektivitas, dan Akuntabilitas b. Variabel Dependen : Kualitas Audit	Teknik Analisis Regresi Berganda	a. Integritas, objektivitas, dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
11	Harsanti dan Whetyningtyas (2014) Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme	a. Variabel Independen : kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor b. Variabel dependen :	Teknik Analisis Regresi Berganda	a. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. b. Kompetensi, profesionalisme e auditor tidak berpengaruh terhadap

UNMAS DENPASAR

	Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)	kualitas audit		kualitas audit,
12	Febriyanti (2014) Pengaruh Independensi, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Padang dan Pekanbaru)	a. Variabel Independen : independensi *due professional care*, akuntabilitas b. Variabel Dependen : kualitas audit	Teknik Analisis Regresi Berganda	a. Independensi, *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit
13	Oklivia dan Marlinah (2014) Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Objektivitas, Integritas dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kulaitas Audit	a. Variabel Independen : kompetensi, independensi, pengalaman kerja, objektivitasm integritas dan tekanan anggaran waktu b. Variabel Dependen: kualitas audit	Teknik Analisis Regresi Berganda	a. Pengalaman kerja, objektivitas, dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit b. Kompetensi, independensi, dan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
14	Prihartini, dkk (2015) Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas	a. Variabel Independen : kompetensi, independensi, objektivitas, integritas, dan akuntabilitas b. Variabel Dependen : kualitas audit	Teknik Analisis Regresi Berganda	a. Kompetensi, dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit b. Independensi, objektivitas, akuntabilitas tidak berpengaruh

UNMAS DENPASAR

	Audit di Pemerintah Daerah			terhadap kualitas audit
15	Ainia Salsabila (2015) Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit, dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta	a. Variabel Independen : akuntabilitas, pengetahuan audit, dan gender b. Variabel Dependen : kualitas hasil kerja auditor internal	Teknik Analisis Regresi Berganda	a. Akuntabilitas, pengetahuan audit, dan gender berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal
16	Lesmana dan Machdar (2015) Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi auditor terhadap kualitas audit	a. Variable Independen : profesionalisme, kompetensi dan independensi auditor b. Variable Dependen :kualitas audit	Teknik Analisis Regresi Berganda	a. Profesionalisme, kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
17	Wardana dan Ariyanto (2016) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas, dan Erika Auditor terhadap Kualitas Auditor	a. Variabel Independen : pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, objektivitasm integritas dan etika auditor b. Variabel Dependen : kualitas auditor	Teknik Analisis Regresi Berganda	a. Gaya kepemimpinan transformasional, objektivitas, integritasm dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
18	Haryadi (2017) Pengaruh Kompetensi, Independensi,	a. Variabel Independen : kompetensi, independensi, integritas,	Teknik Analisis Regresi Berganda	a. Integritas, dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

UNMAS DENPASAR

	Integritas, Pengalaman Kerja dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta	pengalaman kerja dan etika auditor b. Variabel Dependen : kualitas audit		b. Kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
19	Pramesti dan Wiratmaja (2017) Pengaruh *Fee* Audit, Profesionalisme, pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi	a. Variabel Independen :	Teknik Analisis Regresi Berganda	a. *Fee* audit dan profesionalisme auditor berpengaruh positif pada kualitas audit
20	Marra dan Malik (2019) Pengaruh Profesionalisme, dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Takalar dengan Pendekatan Kuantitatif	a. Variabel Independen : profesionalisme, independensi auditor internal b. Variabel Dependen : kualitas audit	Teknik Analisis Regresi Berganda	a. Profesionalisme auditor dan independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Sumber: skripsi, jurnal, data diolah (2021)

UNMAS DENPASAR

Lampiran 3

Rekapitulasi Data Kuesioner

No	Nama KAP	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Lama Bekerja
1	KAP Amachi, Arifin, Mardani & Muliadi (Cabang)	P	28	S1	Antara 1-5 Tahun
2	KAP Amachi, Arifin, Mardani & Muliadi (Cabang)	L	55	S1	>10 Tahun
3	KAP Amachi, Arifin, Mardani & Muliadi (Cabang)	P	37	S2	Antara 1-5 Tahun
4	KAP Arimbawa	P	23	S1	Antara 1-5 Tahun
5	KAP Arimbawa	L	49	S1	>10 Tahun
6	KAP Arimbawa	L	23	D3	Antara 1-5 Tahun
7	KAP Arimbawa	P	23	D3	Antara 1-5 Tahun
8	KAP Arnaya dan Darmayasa	P	31	S1	>10 Tahun
9	KAP Arnaya dan Darmayasa	L	23	S1	Antara 1-5 Tahun
10	KAP Artayasa	P	29	S1	Antara 1-5 Tahun
11	KAP Artayasa	P	25	D3	Antara 1-5 Tahun
12	KAP Artayasa	L	28	D3	Antara 1-5 Tahun
13	KAP Artayasa	P	28	S1	Antara 1-5

UNMAS DENPASAR

					Tahun
14	KAP Budhananda Munidewi	P	24	S1	Antara 1-5 Tahun
15	KAP Budhananda Munidewi	P	27	S1	Antara 1-5 Tahun
16	KAP Budhananda Munidewi	P	25	S1	Antara 1-5 Tahun
17	KAP Budhananda Munidewi	P	25	S1	Antara 1-5 Tahun
18	KAP Budhananda Munidewi	L	23	D3	Antara 1-5 Tahun
19	KAP Budhananda Munidewi	P	24	S1	Antara 1-5 Tahun
20	KAP I Gede Bandar Wira Putra	L	38	S1	>10 Tahun
21	KAP I Gede Bandar Wira Putra	P	26	S1	Antara 1-5 Tahun
22	KAP I Gede Bandar Wira Putra	L	28	S1	Antara 1-5 Tahun
23	KAP I Gede Oka	L	28	S1	Antara 1-5 Tahun
24	KAP I Gede Oka	L	23	S1	Antara 1-5 Tahun
25	KAP I Gede Oka	P	29	S1	Antara 1-5 Tahun
26	KAP I Gede Oka	P	27	S2	Antara 1-5 Tahun
27	KAP I Gede Oka	P	28	S1	Antara 1-5 Tahun
28	KAP I Wayan Ramantha	L	23	S1	Antara 1-5 Tahun

UNMAS DENPASAR

29	KAP I Wayan Ramantha	P	23	S2	Antara 1-5 Tahun
30	KAP I Wayan Ramantha	P	29	S2	Antara 1-5 Tahun
31	KAP I Wayan Ramantha	P	33	S1	Antara 1-5 Tahun
32	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	L	24	S2	Antara 1-5 Tahun
33	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	L	29	S1	Antara 1-5 Tahun
34	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	P	24	S1	Antara 1-5 Tahun
35	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	P	24	S1	Antara 1-5 Tahun
36	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	L	25	S1	Antara 1-5 Tahun
37	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	P	24	D3	Antara 1-5 Tahun
38	KAP K.Gunarsa	P	29	S1	Antara 1-5 Tahun
39	KAP K.Gunarsa	P	33	S1	Antara 6-10 Tahun
40	KAP K.Gunarsa	L	43	S1	Antara 6-10 Tahun
41	KAP K.Gunarsa	P	57	S1	>10 Tahun
42	KAP K.Gunarsa	P	30	S1	Antara 1-5 Tahun

UNMAS DENPASAR

43	KAP Ketut Budiartha dan Anggiriawan	P	30	S1	Antara 1-5 Tahun
44	KAP Ketut Budiartha dan Anggiriawan	L	28	S1	Antara 1-5 Tahun
45	KAP Ketut Budiartha dan Anggiriawan	P	27	S1	Antara 1-5 Tahun
46	KAP Ketut Budiartha dan Anggiriawan	P	23	S1	Antara 1-5 Tahun
47	KAP Ketut Budiartha dan Anggiriawan	L	22	S1	Antara 1-5 Tahun
48	KAP Ketut Budiartha dan Anggiriawan	P	22	D3	Antara 1-5 Tahun
49	KAP Ketut Budiartha dan Anggiriawan	P	24	S1	Antara 1-5 Tahun
50	KAP Ketut Budiartha dan Anggiriawan	P	25	S1	Antara 1-5 Tahun
51	KAP Ketut Budiartha dan Anggiriawan	P	24	S1	Antara 1-5 Tahun
52	KAP Ketut Budiartha dan Anggiriawan	L	24	S1	Antara 1-5 Tahun
53	KAP Ketut Muliartha RM	P	24	S1	Antara 1-5 Tahun
54	KAP Ketut Muliartha RM	P	27	S2	Antara 1-5 Tahun
55	KAP Ketut Muliartha RM	L	22	S1	Antara 1-5 Tahun
56	KAP Ketut Muliartha RM	P	23	S1	Antara 1-5 Tahun
57	KAP Rama Wendra (Cabang)	P	45	S1	>10 Tahun
58	KAP Rama Wendra	P	28	S1	Antara 1-5

UNMAS DENPASAR

	(Cabang)				Tahun
59	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan (Cabang)	P	24	S1	Antara 1-5 Tahun
60	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan (Cabang)	P	26	S1	Antara 1-5 Tahun
61	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan (Cabang)	P	23	S1	Antara 1-5 Tahun
62	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan (Cabang)	L	23	D3	Antara 1-5 Tahun
63	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan (Cabang)	L	26	S1	Antara 1-5 Tahun

UNMAS DENPASAR

Lampiran 4

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IN	63	28.00	44.00	35.0000	3.74166
KO	63	25.00	36.00	31.7619	3.63546
OB	63	10.00	16.00	14.3651	1.73486
AK	63	12.00	24.00	20.8413	3.38501
PA	63	17.00	24.00	21.9206	2.09686
KA	63	11.00	16.00	14.4762	1.56429
Valid N (listwise)	63				

Lampiran 5

Uji Validitas

1. Variabel Integritas

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	IN
X1.1	Pearson Correlation	1	.318*	.483**	-.130	.502**	.650**	.041	.296*	-.118	.326**	.044	.604**
	Sig. (2-tailed)		.011	.000	.310	.000	.000	.752	.018	.358	.009	.734	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X1.2	Pearson Correlation	.318*	1	.385**	.262*	.277*	.136	.306*	-.006	.322*	.111	.285*	.572**
	Sig. (2-tailed)	.011		.002	.038	.028	.287	.015	.960	.010	.388	.024	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X1.3	Pearson Correlation	.483**	.385**	1	.076	.235	.312*	-.057	.520**	.016	.010	.016	.509**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.553	.064	.013	.657	.000	.901	.938	.903	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X1.4	Pearson Correlation	-.130	.262*	.076	1	.229	.027	.391**	.087	.512**	.011	-.024	.375**
	Sig. (2-tailed)	.310	.038	.553		.072	.834	.002	.498	.000	.929	.852	.002
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X1.5	Pearson Correlation	.502**	.277*	.235	.229	1	.690**	.468**	.309*	.058	.577**	.014	.753**
	Sig. (2-tailed)	.000	.028	.064	.072		.000	.000	.014	.654	.000	.912	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

X1.6	Pearson Correlation	.650**	.136	.312*	.027	.690**	1	.262*	.451**	-.051	.462**	-.033	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000	.287	.013	.834	.000		.038	.000	.692	.000	.795	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X1.7	Pearson Correlation	.041	.306*	-.057	.391**	.468**	.262*	1	.188	.402**	.291*	.186	.566**
	Sig. (2-tailed)	.752	.015	.657	.002	.000	.038		.139	.001	.021	.145	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X1.8	Pearson Correlation	.296*	-.006	.520**	.087	.309*	.451**	.188	1	-.037	.131	.018	.49**
	Sig. (2-tailed)	.018	.960	.000	.498	.014	.000	.139		.776	.305	.889	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X1.9	Pearson Correlation	-.118	.322*	.016	.512**	.058	-.051	.402**	-.037	1	.173	.287*	.396**
	Sig. (2-tailed)	.358	.010	.901	.000	.654	.692	.001	.776		.176	.023	.001
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X1.10	Pearson Correlation	.326**	.111	.010	.011	.577**	.462**	.291*	.131	.173	1	.316*	.603**
	Sig. (2-tailed)	.009	.388	.938	.929	.000	.000	.021	.305	.176		.012	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X1.11	Pearson Correlation	.044	.285*	.016	-.024	.014	-.033	.186	.018	.287*	.316*	1	.366**
	Sig. (2-tailed)	.734	.024	.903	.852	.912	.795	.145	.889	.023	.012		.003
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
IN	Pearson Correlation	.604**	.572**	.509**	.375**	.753**	.674**	.566**	.489**	.396**	.603**	.366**	1